

## MENGEKSPLORASI PENGGUNAAN TIKTOK SEBAGAI SARANA PEMBELAJARAN PENGETAHUAN ISLAM KALANGAN DIGITAL NATIVE

**M. Mahbubi<sup>1</sup>**

Universitas Nurul Jadid<sup>1</sup>  
mahbubi@unuja.ac.id<sup>1</sup>

**Zahrotul Aini<sup>2</sup>**

Universitas Nurul Jadid<sup>2</sup>  
zahroaini574@gmail.com<sup>2</sup>

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi penggunaan TikTok sebagai sarana pembelajaran pengetahuan Islam kalangan digital native. TikTok menjadi platform media sosial yang diminati oleh generasi muda, dan penelitian ini mencoba untuk memanfaatkan popularitas platform tersebut untuk meningkatkan pemahaman pengetahuan Islam di kalangan digital native. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian ini melibatkan akun-akun tiktok yang berisi konten pengetahuan Islam dan 10 responden digital native yang terdiri dari mahasiswa dan siswa SMA yang aktif menggunakan TikTok. Data dikumpulkan melalui analisis konten terhadap akun-akun tiktok yang berisi pengetahuan Islam, dan wawancara terhadap responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konten pengetahuan Islam di platform TikTok dinilai cukup menarik oleh responden dan dapat membantu dalam sarana pembelajaran. Interaksi pengguna dengan konten tersebut juga cukup aktif, terutama dalam bentuk komentar dan like. Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa penggunaan TikTok sebagai sarana pembelajaran pengetahuan Islam kalangan digital native cukup efektif. Disarankan agar para pendidik dan pembuat konten untuk memanfaatkan platform ini sebagai sarana pembelajaran yang efektif dan menyenangkan. Namun perlu diingat bahwa konten-konten yang diedarkan haruslah akurat dan sesuai dengan ajaran agama Islam.

**Kata kunci:** Tiktok, Pengetahuan Islam, Digital Native.

### ABSTRACT

*This research aims to explore the use of TikTok as a tool for learning Islamic knowledge among digital natives. TikTok is a popular social media platform among the younger generation, and this research attempts to capitalize on the popularity of the platform to enhance the understanding of Islamic knowledge among digital natives. The research method used is qualitative with a case study approach. The research involved TikTok accounts containing Islamic knowledge content and 10 digital native respondents consisting of university students and high school students who actively use TikTok. Data were collected through content analysis of TikTok accounts containing Islamic knowledge, and interviews with respondents. The results show that Islamic knowledge content on the TikTok platform is considered quite interesting by respondents and can help in learning tools. User interaction with the content is also quite active, especially in the form of*

*comments and likes. From the results of this study, it can be concluded that the use of TikTok as a means of learning Islamic knowledge resources among digital natives is quite effective. It is recommended that educators and content creators utilize this platform as an effective and fun learning tool. But keep in the mind that the content circulated must be accurate and in accordance with the teachings of Islam.*

**Keywords:** *TikTok, Islamic knowledge, digital natives.*

## **A. PENDAHULUAN**

Di era digital, teknologi informasi terus berkembang, Perkembangan teknologi yang semakin maju ini telah mampu mendisrupsi tingkah laku seseorang dan secara signifikan telah mampu mengubah cara orang bertindak, berpikir, termasuk mengubah cara hidupnya.(Shrivastava, 2017). Kemajuan teknologi informasi mendorong lahirnya berbagai media baru, seperti teknologi digital yang terhubung dalam jaringan yang sama. Media baru tersebut dapat digunakan untuk menyalurkan informasi kepada penerima (Efendi et al., 2017). Media baru juga memiliki potensi untuk memengaruhi tingkat dan pola pikir masyarakat modern (Abdullah & Alfatra, 2019). Media baru yang dimaksud adalah media sosial. Salah satu perkembangan teknologi informasi yang sangat membantu dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari ialah media sosial. Media sosial merupakan media digital tempat realitas sosial terjadi dan ruang waktu para penggunanya berinteraksi. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Puntodi (2011:34) dalam (Kirana, 2021) bahwa media sosial merupakan sebuah bentuk layanan internet yang ditujukan sebagai komunitas online bagi orang yang memiliki kesamaan aktivitas, ketertarikan pada bidang tertentu, atau kesamaan latar belakang tertentu,

Hasil survei dari Hootsuite dan We Are Social pada tahun 2023 melaporkan bahwa dari 212,9 juta masyarakat atau 77% dari total populasi di Indonesia menggunakan Internet. Pengguna internet menurut Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) pada tahun 2023 sebanyak 215 juta jiwa atau sekitar 78% yang sudah terhubung ke Internet. Pengguna Internet berdasarkan komposisi usia yang paling banyak berada di usia muda produktif. Hampir setengah dari pengguna Internet aktif terdiri dari masyarakat dengan usia 19-34 tahun sebesar 98,6% (Nurya dan Tri, 2020). Kemajuan teknologi dan internet telah mengubah secara signifikan dalam cara orang belajar dan mengakses informasi. Jika dilihat dari komposisi usianya maka pengguna Internet terutama media sosial didominasi oleh Generasi baru yang dikenal sebagai digital native.

Digital native, Marc Prensky pertama kali memperkenalkannya pada tahun 2001 untuk menggambarkan generasi muda yang lahir setelah tahun 1980 dan telah tumbuh di sekitar telepon seluler, komputer, dan perangkat digital lainnya sepanjang hidup mereka (Budiana, 2021). Generasi digital native memiliki sikap yang mandiri, tegas, emosional dan ekspresif secara intelektual, dan suka mempertanyakan segalanya. Generasi digital native juga dipandang sebagai generasi yang inovatif, ingin tahu, dan belajar sepanjang

hidup (Suharjo & Harianto, 2019), digital native memiliki cara belajar yang berbeda dengan generasi sebelumnya. Mereka lebih cenderung menggunakan teknologi dan media sosial sebagai sumber informasi dan sarana pembelajaran.

Media sosial telah menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari, Dalam terutama di kalangan digital native. Salah satu platform media sosial yang populer di kalangan digital native adalah TikTok. TikTok mulai dikenal oleh masyarakat Indonesia pada tahun 2018, dan popularitasnya semakin meningkat selama pandemi Covid-19. Sebagaimana dilansir oleh Databok perawal tahun 2023 Indonesia berada peringkat kedua di dunia dengan jumlah pengguna TikTok mencapai 109,9 juta (Nirmala, 2023). TikTok telah berhasil menarik perhatian jutaan pengguna dengan format video pendek yang kreatif dan menghibur. Dalam konteks pembelajaran, penggunaan media sosial sebagai sarana untuk memperluas pengetahuan dan memfasilitasi proses belajar telah menjadi tren yang signifikan. Sarana pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam mencapai tujuan pembelajaran (Ariana, 2016). Dalam hal ini, eksplorasi penggunaan TikTok sebagai sarana pembelajaran pengetahuan Islam di kalangan digital native menawarkan potensi yang menarik.

Ilmu pengetahuan dalam Islam dianggap sebagai kebutuhan manusia dalam mencapai kesejahteraan hidup didunia dan memberi keluasan dalam mengenal Tuhan. Maka dari itu Islam memandang bahwa ilmu pengetahuan

merupakan bagian dari pelaksanaan kewajiban manusia sebagai makhluk Allah SWT yang berakal (Supriatna, 2019)

Pengetahuan Islam merupakan aspek penting dalam kehidupan umat Muslim, karena agama Islam memiliki peran yang signifikan dalam kehidupan. Dengan memahami ajaran Islam, umat Muslim dapat memperoleh panduan dan pedoman untuk menjalani kehidupan yang lebih baik dan lebih bermakna, pengetahuan Islam juga dapat membantu umat Muslim untuk memperkuat iman dan meningkatkan kualitas ibadah mereka, sehingga mereka dapat lebih dekat dengan Allah SWT. Oleh karena itu, penting bagi umat Muslim untuk terus belajar dan meningkatkan pengetahuan mereka tentang Islam agar dapat menjalani kehidupan yang lebih baik dan lebih bermakna.

Namun, fenomena yang terjadi saat ini adalah tantangan dalam menyampaikan pengetahuan Islam kepada generasi muda yang terbiasa dengan teknologi digital. Hal ini disebabkan oleh ruang gerak yang terbatas dalam pembelajaran pengetahuan Islam di sekolah, di mana pendidik masih menggunakan metode ceramah yang monoton dan pasif sehingga peserta didik cenderung tidak mendengarkan dengan baik. (Ali, 2021) menyatakan bahwa metode ceramah yang digunakan dalam pendidikan Islam terasa mandul dalam mengkonstruksi insan yang ideal. Kecepatan bicara pendidik dan tingkat kemampuan peserta didik dalam mendengarkan berbeda, sehingga perhatian siswa berkurang seiring berjalannya waktu.

Berdasarkan fakta di lapangan, terlihat bahwa digital native yang mayoritas masih berusia remaja memiliki minat yang tinggi terhadap aplikasi TikTok. Dalam situasi waktu luang, baik saat bersama teman maupun sendirian, sebagian besar dari mereka cenderung membuka aplikasi TikTok untuk menonton. Fenomena ini menarik perhatian peneliti dan menginspirasi peneliti untuk mengeksplorasi lebih lanjut penggunaan TikTok sebagai sarana pembelajaran dalam konteks pengetahuan Islam.

Oleh karena itu, untuk mengatasi hal ini, para peneliti mencoba mengeksplorasi penggunaan TikTok sebagai sarana pembelajaran pengetahuan Islam yang sesuai dengan perkembangan teknologi, mengingat fenomena di atas dan maraknya TikTok di kalangan digital native. Hal ini sejalan dengan hadits Rasulullah SAW yang menyatakan "Ajarilah (didiklah) anakmu sesuai dengan zamannya, karena mereka kelak akan hidup di zaman mereka bukan di zamanmu" (Switri, 2022). Seperti yang dinyatakan oleh (Marisyah et al., 2019) pembelajaran saat ini lebih berpusat pada peserta didik, sehingga guru dapat melakukan pembelajaran yang berdiferensiasi. Salah satu cara untuk mencapai hal ini adalah dengan menyajikan materi yang menarik, relevan, dan mudah diakses.

Dalam beberapa tahun terakhir, berdasarkan observasi, beberapa peneliti sebelumnya telah menjadi fokus kajian awal bagi peneliti yang berhubungan dengan inti permasalahan yang akan diteliti. Hasil dari penelitian ini memuat perbandingan sebagai wujud dari study

terdahulu, yaitu: mengatakan (Hikmawati & Farida, 2021) bahwasanya aplikasi tiktok dalam media dakwah mendapatkan tanggapan yang positif dan mampu menyampaikan pesan yang dapat diterima oleh berbagai kalangan, mulai dari anak-anak, remaja, orang dewasa, hingga orang tua.

Kemudian penelitian selanjutnya, (Tinggi Ilmu Quran Amuntai Kalimantan Selatan Indonesia, n.d.) mengatakan bahwasanya penggunaan media sosial khususnya aplikasi Tiktok dapat dimanfaatkan karena fitur yang telah disediakan oleh aplikasi Tiktok sangat beragam dan mudah digunakan sehingga pembelajaran jauh lebih menarik dan menjadi perhatian bagi masyarakat, karena konten yang diberikan selain menarik juga mempunyai kemudahan dalam memahami materi yang disampaikan.

Kemudian penelitian selanjutnya, (Kusumandaru & Rahmawati, 2022) Menyatakan Implementasi media sosial TikTok dalam pembelajaran tematik mengenai literasi sastra berjalan dengan baik, siswa bersemangat menonton video TikTok, meningkatkan pengetahuan siswa tentang sastra dan siswa dapat mengikuti pembelajaran sesuai dengan perkembangan zaman sekarang.

Pernyataan dari sejumlah peneliti dapat disimpulkan bahwa penggunaan aplikasi TikTok dalam berbagai bidang, seperti media dakwah dan pembelajaran, memiliki potensi yang besar untuk memberikan manfaat positif. Aplikasi ini mampu menarik perhatian dan memudahkan pemahaman materi yang disampaikan. Oleh karena itu,

penggunaan aplikasi TikTok dapat menjadi alternatif yang menarik dan efektif dalam menyampaikan pesan dan pembelajaran kepada masyarakat. Novelty yang peneliti tawarkan adalah menggali potensi penggunaan aplikasi TikTok sebagai sarana pembelajaran pengetahuan Islam bagi kalangan digital native. Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya yang lebih fokus pada penggunaan TikTok dalam media dakwah atau pembelajaran umum. Dalam penelitian ini, akan dieksplorasi bagaimana penggunaan TikTok dapat dimanfaatkan secara khusus untuk pembelajaran pengetahuan Islam, dengan memanfaatkan fitur-fitur yang ada pada aplikasi tersebut. Selain itu, penelitian ini juga akan memfokuskan pada kalangan digital native, yang merupakan generasi yang tumbuh dan berkembang di era digital dan memiliki karakteristik khusus dalam pembelajaran.

Dengan demikian, melalui penelitian ini diharapkan dapat ditemukan wawasan baru tentang potensi dan efektivitas penggunaan TikTok sebagai sarana pembelajaran pengetahuan Islam di kalangan digital native. Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi penting dalam pengembangan metode pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan generasi muda saat ini, serta membantu memperkuat pemahaman dan penghayatan terhadap nilai-nilai Islam di tengah perkembangan teknologi. Dengan demikian, pembahasan ini akan memberikan wawasan yang lebih komprehensif tentang bagaimana TikTok dapat dimanfaatkan secara efektif dalam

konteks pembelajaran pengetahuan Islam di kalangan digital native.

## **B. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Studi Kasus sebagai proses mengkaji atau memahami sebuah kasus dan sekaligus mencari hasilnya (Assyakurrohim et al., 2022). Pendekatan ini dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi penggunaan TikTok sebagai sarana pembelajaran pengetahuan Islam kalangan digital native secara mendalam dan detail.

Populasi penelitian ini adalah kalangan digital native yang tertarik dengan pembelajaran pengetahuan Islam melalui TikTok. Sampel penelitian dipilih dengan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu melibatkan seleksi partisipan yang memenuhi kriteria tertentu, seperti aktif menggunakan TikTok dan memiliki minat terhadap pengetahuan Islam. Partisipan penelitian ini terdiri dari 10 responden yang terdiri dari mahasiswa dan siswa SMA yang aktif menggunakan TikTok.

Peneliti menggunakan dua instrumen pengumpulan data, yaitu analisis konten dan wawancara. Analisis konten dilakukan dengan memilih beberapa akun TikTok yang aktif dalam membagikan konten pengetahuan Islam dan menganalisis konten yang dibagikan serta interaksi pengguna dengan konten tersebut. Wawancara dilakukan dengan pengguna TikTok yang aktif dalam mempelajari pengetahuan Islam melalui platform tersebut untuk memperoleh pemahaman yang lebih intensif tentang penggunaan TikTok sebagai sarana

pembelajaran pengetahuan Islam. Metode wawancara ini digunakan untuk mengungkapkan data yang berkaitan dengan kebutuhan dalam penelitian (Suwandi & Hadi, 2020).

Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan teknik analisis kualitatif, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Sesuai dengan (Rijali, 2018) menyatakan kegiatan analisis data kualitatif menyatu dengan aktifitas pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penyimpulan hasil penelitian. Reduksi data dilakukan dengan mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dari wawancara. Penyajian data dilakukan dengan menyajikan temuan-temuan yang ditemukan dalam bentuk narasi dan kutipan dari partisipan. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan mengintegrasikan temuan-temuan yang ditemukan dan memberikan interpretasi terhadap hasil penelitian.

Dari hasil penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan informasi yang berguna bagi pengembangan metode pembelajaran pengetahuan Islam yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan kalangan digital native. Dalam penelitian ini, peneliti juga memperhatikan etika penelitian, seperti memperoleh persetujuan partisipan, menjaga kerahasiaan data, dan memastikan bahwa partisipan tidak merasa terintimidasi atau terancam dalam memberikan informasi.

### **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Saat ini TikTok tidak hanya berperan sebagai platform hiburan dalam media sosial, tetapi juga berfungsi

sebagai sarana pembelajaran. Media pembelajaran terus berkembang mengikuti berkembangnya teknologi yang mana memberikan kemudahan dalam mengakses dan menggunakannya sebagai sarana pembelajaran. Dengan demikian, penggunaan media pembelajaran menjadi fleksibel, bisa diakses kapan saja dan dimana saja. Memanfaatkan media visual dalam pembelajaran akan meningkatkan ketertarikan, efektivitas, efisiensi, dan pengalaman belajar yang inovatif.

Pemanfaatan media sosial sebagai sarana pembelajaran merupakan opsi dalam fasilitasi pembelajaran yang dapat diakses secara fleksibel di berbagai waktu dan lokasi. Peran serta keberadaan media pembelajaran menjadi krusial guna meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran di era digital. Generasi digital tidak lagi mengosumsi informasi dalam bentuk cetak, melainkan lebih cenderung menggunakan platform digital yang semakin canggih. Pemanfaatan media sosial sebagai media pembelajaran merupakan langkah tepat agar tercapainya pesan pembelajaran secara efektif dan terjadinya proses pembelajaran yang berkualitas (Ramdani et al., 2021)

#### **1. Keterlibatan Audiens Tiktok dalam Konten Pengetahuan Islam.**

Dari penelitian yang telah dilakukan, peneliti menemukan bahwa terdapat pola atau jenis dalam pengetahuan islam yang dibuat oleh ketiga kreator. terdapat ketiga jenis konten pengetahuan islam yang dibuat dan dibagikan oleh masing-masing kreator yaitu kuis, drama, Tanya jawab, ditemukan juga bahwa konten kuis adalah

yang paling banyak diminati dan disukai oleh para pengguna TikTok dibuktikan dengan tingginya jumlah penonton, suka, bagikan pada Tabel 1.

Tabel 1 Jumlah keterlibatan audiens pada setiap jenis konten tiktok

Konten Kreator	Keterlibatan Audiens	Jenis Konten		
		Penonton	Suka	Komentar
@Menatahidup_	penonton	7.3M		
	suka	1.2M		
	komentar	39		
	bagikan	41.9K		
	penonton	2.0M		
	suka	237.5K		
@achwanalfanie1	penonton	10.9M		
	suka	92		
	komentar	7.0K		
	bagikan	80		
	penonton	10.9M		
	suka	92		
@mrKuis1	penonton	10.9M		
	suka	92		
	komentar	7.0K		
	bagikan	80		
	penonton	10.9M		
	suka	92		

## 2. Konten Pengetahuan Islam pada Media Tiktok

### Konten Kreator 1

Konten Kreator (@Menatahidup\_) dengan jumlah pengikut sebanyak 116.5 K secara aktif memproduksi dan membagikan video terkait pengetahuan islam. konten yang dihasilkan oleh creator ini mencakup berbagai topik pengetahuan islam dan kategori konten pengetahuan islam dengan engagement tertinggi adalah pembahasan mengenai mewarnai rambut (@Menatahidup\_,2023) yang ditonton lebih dari 7.3M, dengan jumlah suka sebanyak 1.2 M, jumlah komentar sebanyak 3999 dan jumlah bagikan sebanyak 41.9K kali dalam kurun waktu juli hingga November 2023.



Gambar 1.(@Menatahidup\_) dengan pembahasan mengenai mewarnai rambut disampaikan oleh kreator, mudah untuk dipahami,selain itu pembahasan ini berkaitan dengan permasalahan yang masih tabu di masyarakat, sehingga dapat dengan mudah dipahami oleh siapapun yang sedang mempelajari pengetahuan islam. kreator juga memvariasikan kontennya dengan drama, sehingga tidak membosankan hal ini tentu mendapat banyak komentar baik dari digital native, dengan hal ini tentu semakin banyak pula yang tertarik untuk mempelajari

pengetahuan islam dan banyak komentar-komentar positif yang ditemukan dalam video yang dibuat oleh kreator, seperti:“Alhamdulillah nemu video ini”, “sejak saya lihat video kaka saya baru tau, makasih kaka,,”, “terus upload konten baru ya kak”

### **Konten Kreator 2**

Kreator akun (@achwanalfanie1) dengan pengikut 48.9K ini, menggunakan system Tanya jawab melalui komentar yang diberi waktu 5 detik untuk dijawab dengan peraturan “jangan mencontek di komen, jangan buka google, jangan Tanya temen”, konten pengetahuan islam yang dibagikan oleh akun tersebut dengan engagement tertinggi adalah pembahasan mengenai seputar Al-qur’an (@achwanalfanie1, 2022), yang ditonton 2.0M, dengan jumlah suka sebanyak 237.5K, jumlah komentar sebanyak 2663 dan jumlah bagikan sebanyak 8991 kali dalam kurun waktu Mei 2022 hingga November 2023.



Gambar 2. (@achwanalfanie1)

Dalam kontennya, Tanya jawab seputar Al-qur’an ini masih berkaitan dengan pembelajaran, disampaikan secara Tanya jawab dengan waktu 5 detik dan peraturan tidak boleh mencontek, Tanya temen ataupun lihat google, hal ini menarik perhatian pengikut untuk menjawab pertanyaan yang di berikan

oleh creator di kolom komentar, sehingga konten tersebut mendapatkan komenan jawaban antusias dari para audiens.

“bener semua donk aku ☺ alhamdulillah”, “yeee bener”, “part satunya mana bang, mau jawab dari awal”, “bismillahirrahmanirrohim...1. an nisa 2. Q.s Al-alaq 3. hutang”

### **Konten Kreator 3**

Dari ketiga kreator, kreator (@MR Kuis.) mendapatkan engagement tertinggi pada kategori konten pengetahuan islam (@ MR Kuis), dengan jumlah penonton sebanyak 10,9 M, jumlah suka sebanyak 927.0 K, 8087 komentar dan 15.0K bagikan. akun ini juga merupakan akun terbanyak diantara ketiga kreator dengan jumlah pengikut 90.3 K.



Gambar 3. (@ MR Kuis)

konten yang dibuat oleh kreator ini seputar tentang pengetahuan islam dalam pembelajaran pai mulai dari mi, mts, ma yang mencakup pembahasan fikih, tauhid dll, yang dikemas berbentuk pertanyaan kuis dengan audio dan instrument yang menarik, sehingga para penonton ramai berkomentar menjawab pertanyaan yang diberikan oleh kreator. hal ini mendapat respon dari pengikut yang aktif dengan respon yang baik. “lagi, lagi, lagi”, “bikin lagi lah bang bagus soalnya”, “Bagus konten ini”,

“alhamdulillah ..betul semua. syukur semua dari Allah. nak kuis lagi.

### **3. Tanggapan responden terhadap aplikasi tiktok sebagai sarana pembelajaran pengetahuan Islam**

Wawancara dengan responden yang meliputi 5 orang mahasiswi dan 5 siswi yang dipilih dengan menggunakan teknik purposive sampling. Purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Fakhri, 2021), kriteria responden yang di pilih oleh peneliti adalah aktif menggunakan TikTok dan memiliki minat terhadap pengetahuan Islam. Didapatkan hasil data yang bisa mendukung penelitian ini. Data yang di peroleh yaitu data kualitatif yang berbentuk wawancara mengenai pertanyaan yang diberikan oleh peneliti.

pertanyaan pertama peneliti menanyakan “Apakah menurut anda aplikasi tiktok dapat dijadikan sarana pembelajaran pengetahuan Islam?”. pada pertanyaan tertera sebanyak 100% atau seluruh responden menjawab “ya”, yang artinya mereka mengecek pada aplikasi tiktok terdapat konten pengetahuan Islam yang dapat dijadikan sarana pembelajaran.

Kemudian untuk pertanyaan “Apakah anda suka menonton konten pengetahuan Islam pada aplikasi tiktok?”. Seluruh atau sebanyak 100% responden menjawab “ya” pada pertanyaan tersebut. Pertanyaan selanjutnya peneliti menanyakan “Apakah anda merasa terbantu dengan adanya konten pengetahuan Islam pada aplikasi tiktok?” dan seluruh responden secara bersamaann kembali menjawab “ya”. Artinya dengan adanya konten pengetahuan Islam pada aplikasi tiktok mereka sangat terbantu.

Peneliti mengajukan pertanyaan kepada responden mengenai pandangan mereka terhadap konten pengetahuan Islam dalam membantu sarana pembelajaran. Hasil rangkuman dari pendapat responden menunjukkan bahwa konten pengetahuan Islam di platform TikTok dianggap cukup menarik oleh responden. Mereka merasa bahwa TikTok, yang saat ini menjadi tren, dapat menjadi wadah untuk sarana pengetahuan Islam yang bisa di lihat dan diakses dimana-dimana.

Selain itu, ketiga responden lain menyatakan bahwa konten pengetahuan Islam di TikTok sangat membantu dalam sarana mencari tau tentang pengetahuan Islam. Mereka juga menyebutkan bahwa konten tersebut membantu mereka mengingat kepada pembelajaran agama Islam mereka di sekolah. Selain itu, responden lain menyatakan bahwa konten tersebut dapat mengingatkan dan mempermudah mereka saat mengkaji materi- materi yang telah dipelajari atau yang belum pernah dipelajari.

Peneliti juga mewawancarai responden kalangan mahasiswi. Hasil wawancara menunjukkan bahwa konten pengetahuan Islam dalam bentuk video singkat di platform TikTok dianggap cukup membantu dan menarik. Responden menyatakan bahwa penjelasan dalam konten tersebut dikemas secara menarik sehingga penonton merasa tertarik dan memahami. Mereka juga menyoroti bahwa konten tersebut langsung tertuju pada poin penting, sehingga memudahkan mereka untuk memahami dan tertarik untuk belajar.

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan kepada responden mengenai tanggapan mereka terhadap konten pengetahuan Islam yang disajikan oleh tiga kreator, yaitu @achwanalfanie1, @Menatahidup\_, dan @MR Kuis. Hasil rangkuman dari pendapat responden menunjukkan bahwa secara rata-rata, mereka menyatakan kesamaan pandangan terhadap konten yang disajikan. Mereka menganggap konten pengetahuan Islam yang disajikan oleh @Menatahidup\_ sangat menarik karena tidak hanya memberikan penjelasan, tetapi juga disajikan dengan dramatisasi yang menarik sehingga tidak monoton. Mereka juga menyukai penggunaan bahasa yang kekinian dan relevansi konten dengan permasalahan yang masih tabu di masyarakat. Sebagai contoh, konten yang membahas tentang mengecat rambut.

Selain itu, tanggapan mengenai kreator @achwanalfanie1 menunjukkan bahwa responden merasa tertantang untuk mengasah ingatan, terutama karena peraturan yang dibuat oleh kreator tersebut, yang dianggap menarik dan memberikan pelajaran sharing di komentar untuk para responden yang tidak mengetahui jawabannya.

Sementara itu, tanggapan mengenai konten yang disajikan oleh kreator @MR Kuis juga menunjukkan kesukaan responden terhadap konten pengetahuan Islam yang disajikan. Mereka menyukai kuis yang disajikan oleh kreator tersebut, yang tidak hanya dapat dijangkau oleh kalangan pendidikan tinggi, tetapi juga menyajikan dasar pertanyaan mengenai pengetahuan Islam.

Pertanyaan terakhir yang diajukan kepada responden dalam penelitian ini adalah, "Dapatkah tiktok digunakan sebagai sarana pembelajaran pengetahuan islam?". Jawaban atas pertanyaan tersebut bervariasi secara signifikan. Beberapa responden menyatakan bahwa sesuai sebagai sarana pembelajaran, sementara yang lain mengatakan bahwa meskipun cocok, tetap harus belajar lagi kepada guru. Seorang responden menyatakan, "TikTok dapat menjadi sarana pembelajaran pengetahuan Islam karena banyaknya pengguna, durasi video yang tidak terlalu panjang, dan suasana yang menggugah, membuat pengetahuan yang disampaikan oleh pengajar lebih mudah dipahami oleh pengguna tiktok.

Dari tanggapan yang diberikan, terlihat bahwa sebagian responden merasa cocok menggunakan konten pengetahuan Islam di TikTok sebagai sarana pembelajaran. Sementara itu, responden lain menyatakan bahwa TikTok cocok untuk sarana pembelajaran, namun tetap harus belajar lagi kepada guru. Mereka berpendapat bahwa TikTok cocok untuk meningkatkan keterampilan dalam pembelajaran karena pengunggahan materi ditiktok yang umumnya ringkas dan mudah dipahami, dan konten pengetahuan Islam yang ramai dan viral dapat membuat penonton setidaknya terserap sedikit ilmu, namun tetap disarankan untuk belajar pada guru dan memilih konten yang sesuai dengan syariat Islam.

Secara keseluruhan, responden yang menggunakan TikTok menyukai konten pengetahuan Islam di aplikasi

tersebut. Konten tersebut membantu mereka secara signifikan. Menurut Wisnu (Aji, 2018) aplikasi tiktok menjadi alat pembelajaran yang sangat efisien. Ini disebabkan oleh kemampuan tiktok untuk memenuhi kebutuhan belajar sambil mempertahankan minat melalui kebaruan kontennya. Selain itu, Tiktok sejajar dengan kematangan para siswa dan kualitas pengalaman mereka sebagai bagian dari generasi digital native, yang secara alami terhubung dengan dunia digital dan penggunaan perangkat teknologi.

Digital native yang rata-rata masih remaja menyadari bahwa aplikasi TikTok dapat menjadi sarana pembelajaran Islam yang bermanfaat karena dapat diakses kapan saja dan di mana saja. Memanfaatkan TikTok sebagai sarana pembelajaran untuk merangsang minat belajar dan memanfaatkan tiktok sebagai alat pembelajaran merupakan salah satu opsi yang unik untuk menarik minat belajar. Pendidik dapat memanfaatkannya untuk merangsang minat belajar. Tujuannya adalah agar para siswa menikmati proses belajar dan mencapai pencapaian belajar yang lebih tinggi daripada sebelumnya. Namun, program tersebut harus digunakan bersama dengan sumber daya pengajaran yang relevan (Hutamy, Alisyahbana, et al., 2021)."

Ketika ditanya tentang pandangan siswa terhadap konten pengetahuan islam, respon dari para responden bervariasi. Beberapa berpendapat bahwa aplikasi Tiktok sangat inovatif dan mampu menarik minat belajar. Selain itu, penggunaan aplikasi tiktok sedang menjadi tren di masyarakat Indonesia,

termasuk dikalngan pelajar, karena tiktok selain digunakan untuk hiburan namun bisa juga digunakan untuk media pembelajaran yang mendukung proses pembelajaran di era digital saat ini (Hutamy, Swartika, et al., 2021). Dampak yang mungkin dirasakan termasuk peningkatan kemampuan otak kanan anak dalam mengembangkan keterampilan editing video dengan pengawasan yang cermat, hal ini juga meningkatkan keterampilan membaca, berbicara dan mendengarkan, Sehingga, penggunaan aplikasi tiktok sebagai media pembelajaran menawarkan sebuah metode yang menarik, (Bulele & Wibowo, 2020) menyatakan fitur-fitur kreatif seperti efek musik, stiker, serta gambar 3 dimensi lainnya dalam tiktok memberikan kesempatan berkreasi secara visual, sehingga mereka akan lebih betah memainkan gawai dari pada duduk manis belajar mengerjakan pr dari sekolah. Hal ini akan meningkatkan minat belajar. Memanfaatkan media sosial secara aktif dengan pendekatan yang positif memungkinkan pembelajaran yang menyenangkan sekaligus dapat meningkatkan motivasi dan semangat belajar. Sebagai contoh, hal ini dapat dilakukan melalui, media sosial TikTok memungkinkan responden menghilangkan stres bisa juga mengurangi stres dengan menonton konten yang ringan tapi mendidik, dapat digunakan sebagai sarana belajar menyenangkan dan membuat pekerjaan sekolah lebih menyenangkan (Asyari & Mirannisa, 2022).

#### **D. KESIMPULAN**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan TikTok sebagai

sumber belajar pengetahuan Islam kalangan digital native cukup efektif. Konten-konten yang dibagikan oleh akun-akun TikTok tersebut mampu meningkatkan pengetahuan Islam kalangan digital native dengan cara yang menyenangkan dan mudah dipahami. Selain itu, interaksi pengguna dengan konten tersebut juga cukup aktif, terutama dalam bentuk komentar dan like. Wawancara dengan pengguna TikTok yang aktif dalam mempelajari pengetahuan Islam melalui platform tersebut juga menunjukkan hasil yang positif. Para responden menyatakan bahwa mereka merasa lebih mudah memahami konsep-konsep dalam agama Islam melalui konten-konten yang dibagikan di TikTok. Mereka juga menyatakan bahwa penggunaan TikTok sebagai sarana pembelajaran pengetahuan Islam sangat efektif karena dapat dilakukan kapan saja dan di mana saja. Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa penggunaan TikTok sebagai sarana sumber belajar pengetahuan Islam kalangan digital native cukup efektif. Oleh karena itu, disarankan agar para pendidik dan pembuat konten untuk memanfaatkan platform ini sebagai sarana pembelajaran yang efektif dan menyenangkan. Namun, perlu diingat bahwa konten-konten yang dibagikan haruslah akurat dan sesuai dengan ajaran agama Islam.

## E. DAFTAR PUSTKA

- @ MR Kuis. (2023). *pengetahuan islam*.  
<https://www.tiktok.com/@mrkuis1/video/7241573824070814982>
- @achwanalfanie1. (2022a). *creator tiktok*.  
[https://www.tiktok.com/@achwanalfanie1?is\\_from\\_webapp=1&sender\\_device=pc](https://www.tiktok.com/@achwanalfanie1?is_from_webapp=1&sender_device=pc)
- @achwanalfanie1. (2022b). *seputar AL-QUR'AN*.  
<https://www.tiktok.com/@achwanalfanie1/video/7098894861574720794>
- @Menatahidup\_. (2023a). *creator tiktok*.  
[https://www.tiktok.com/@menatahidup\\_?is\\_from\\_webapp=1&sender\\_device=pc](https://www.tiktok.com/@menatahidup_?is_from_webapp=1&sender_device=pc)
- @Menatahidup\_. (2023b). *mewarnai rambut*.  
[https://www.tiktok.com/@menatahidup\\_/video/7253834961797532934](https://www.tiktok.com/@menatahidup_/video/7253834961797532934)
- @MR Kuis. (2023). *kreator tiktok*.  
[https://www.tiktok.com/@mrkuis1?is\\_from\\_webapp=1&sender\\_device=pc](https://www.tiktok.com/@mrkuis1?is_from_webapp=1&sender_device=pc)
- Abdullah, S. D. A., & Alfatra, S. (2019). Narration of Islamic Moderation: Counter over Negative Content on Social Media. *Millati: Journal of Islamic Studies and Humanities*, 4(2), 153–165.  
<https://doi.org/10.18326/mlt.v4i2.153-165>
- Aji, W. N. (2018). Aplikasi Tik Tok Sebagai Media Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. *Universitas Widya Dharma Klaten*, 431, 136.
- Ali, I. (2021). Pembelajaran Kooperatif Dalam Pengajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Mubtadiin*, 7(1), 247–264. <http://journal.an-nur.ac.id/index.php/mubtadiin/article/view/82>

- Ariana, R. (2016). Sarana dan Prasarana Pembelajaran. *Universitas*, 1–23.
- Assyakurrohim, D., Ikhrum, D., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2022). Metode Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, 3(01), 1–9. <https://doi.org/10.47709/jpsk.v3i01.1951>
- Asyari, A., & Mirannisa, M. (2022). Pengaruh Media Sosial TikTok terhadap Minat Belajar di MA Miftahul Ishlah Tembelok. *Islamika*, 4(3), 421–432. <https://doi.org/10.36088/islamika.v4i3.1977>
- Budiana, I. (2021). Peran Kecerdasan Spiritual Dan Kecerdasan Emosional Bagi Generasi Digital Native. *Istighna*, 4(1), 57–75.
- Bulele, Y. N., & Wibowo, T. (2020). Analisis Fenomena Sosial Media Dan Kaum Milenial: Studi Kasus Tiktok. *Conference on Business, Social Science and Innovation Technology, Vol 1*(No 1), 565–572. <http://journal.uib.ac.id/index.php/cbsit>
- Efendi, A., Astuti, P. I., & Rahayu, N. T. (2017). Analisis Pengaruh Penggunaan Media Baru Terhadap Pola Interaksi Sosial Anak Di Kabupaten Sukoharjo. *Jurnal Penelitian Humaniora*, 18(2), 12–24. <https://doi.org/10.23917/humaniora.v18i2.5188>
- Fakhri. (2021). Metode Penelitian Purposive Sampling. 2021, 32–41.
- Hikmawati, S. atik, & Farida, L. (2021). Pemanfaatan Media Tik Tok Sebagai Media Dakwah Bagi Dosen Iai Sunan Kalijogo Malang. *Al-Ittishol : Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, 2(1), 1–11.
- Hutamy, E. T., Alisyahbana, A. N. Q. A., Arisah, N., & Hasan, M. (2021). Efektivitas Pemanfaatan Tik Tok Sebagai Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik. *Pendidikan Dompot Dhuafa*, 11(2018), 21–26.
- Hutamy, E. T., Swartika, F., Alisyahbana, A. N. Q. A., Arisah, N., & Hasan, M. (2021). Persepsi Peserta Didik Terhadap Pemanfaatan Tik Tok Sebagai Media Pembelajaran. *Prosiding Seminar Nasional Penelitian Dan Pengabdian 2021*, 1(1), 1270–1281. <http://prosiding.rcipublisher.org/index.php/prosiding/article/view/294>
- Kirana, A. P. (2021). Abreviasi Pada Kolom Komentar Akun Tribunnews di TikTok. *Jurnal Prosiding Seminar Bahasa Dan Sastra Indonesia (Senabasa)*, 5(1), 19–27.
- Kusumandaru, A. D., & Rahmawati, F. P. (2022). Implementasi Media Sosial Aplikasi Tik Tok sebagai Media Menguatkan Literasi Sastra dalam Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4876–4886. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2972>
- Marisyah, A., Firman, & Rusdinal. (2019). Pemikiran Ki Hadjar Dewantara Tentang Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 3(2), 14–15.
- Nirmala, I. (2023). “Sejarah TikTok dari Aplikasi negeri panda hingga

- mendunia.” Ekonopedia.  
file:///C:/Users/pc/Downloads/sejarah-tiktok-dari-aplikasi-negeri-panda-hingga-mendunia.html
- nurya dan tri. (2020). Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia. In *Buletin APJII*.
- Ramdani, N. S., Nugraha, H., & Hadiapurwa, A. (2021). Potensi Pemanfaatan Media Sosial Tiktok Sebagai Media Pembelajaran Dalam Pembelajaran Daring. *Akademika*, 10(02), 425–436. <https://doi.org/10.34005/akademika.v10i02.1406>
- Rijali, A. (2018). *Analisis Data Kualitatif Ahmad Rijali UIN Antasari Banjarmasin*. 17(33), 81–95.
- Shrivastava, S. (2017). Digital Disruption is Redefining the Customer Experience: The Digital Transformation Approach of the Communications Service Providers. *Telecom Business Review: SITM Journal*, 10(1), 41–52. <http://www.publishingindia.com>
- Suharjo, S. N., & Harianto, A. (2019). Perbedaan Gaya Hidup Sehat Dan Sikap Terhadap Makanan Organik Dari Generasi Baby Boomers, X, Dan Y Di Surabaya. *Jurnal Manajemen Perhotelan*, 5(1), 45–58. <https://doi.org/10.9744/jmp.5.1.45-58>
- Supriatna, E. (2019). Islam dan Ilmu Pengetahuan. *Jurnal Soshum Insentif*, 128–135. <https://doi.org/10.36787/jsi.v2i1.106>
- Suwandi, & Hadi, A. H. (2020). Analisis Penurunan Biaya Pada Produk Filter Bahan Bakar Menggunakan Metode Value Analisis Di PT Duta Nichirindo Pratama. *JEMAR: Jurnal Of Industrial Engineering & Mangagement Research*, 1(2), 28–36.
- Switri, E. (2022). Globalisasi dan Kajian Paradigma Pendidikan Islam Ditinjau dari Epistemologi dan Pandangan Al-Ghazali. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6, 15778–15787.
- Tinggi Ilmu Quran Amuntai Kalimantan Selatan Indonesia, S. (n.d.). *الفقراضي عشر الثالث العربية للغة العالمي الملتقى Pemanfaatan Aplikasi Tiktok . Dalam Pembelajaran Bahasa Arab*. 225–211